

## PENINGKATAN KOMPETENSI SISTEM REM SEPEDA MOTOR MELALUI MODEL *GENERATIVE LEARNING* DENGAN POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA

Mudhovvar<sup>1</sup>, Yohanes Sarsetyono<sup>2</sup>, Nuraedhi Apriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Vokasional Teknik Mesin

Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas IVET Semarang

<sup>1</sup>Email: [mudhovvar123@gmail.com](mailto:mudhovvar123@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara moral dan intelektual. Hal tersebut tidak lain demi keberhasilan dan kemajuan sebuah bangsa, karena segala potensi sumber daya alam yang ada hanya dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dijelaskan dalam undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada Ketentuan Umum Bab I Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1)Mengkaji peningkatan kompetensi sistem rem sepeda motor melalui model *generative learning* dengan media power point dalam pembelajaran pada siswa kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen. (2)Mengkaji Peningkatan keaktifan siswa kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen melalui model *generative learning* dengan media power point dalam pembelajaran. (3)Mengkaji penerapan kinerja guru melalui model *generative learning* dengan media power point pada siswa kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ) Dengan menggunakan 2 siklus terdiri dari tahap : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang Sragen dengan jumlah 24 ( dua puluh empat ), siswa masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan guru mata pelajaran Mudhovvar dengan kolaborator Taufik Amin Mustofa, S.Pd.

Kesimpulan hasil penelitian ini dengan melalui model *generative learning* dengan media power point dapat meningkatkan, (a) Hasil prestasi belajar dari 24 siswa pada siklus I ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II ketuntasan klasikal 87,5% (b) Prosentase keaktifan siswa dari 24 siswa, siswa aktif pada siklus I 56,22% meningkat pada siklus II, siswa yang aktif 80,17% (c) Pelaksanaan proses pembelajaran melalui model *generative learning* dengan media power point meningkatkan kinerja guru dalam menyampaikan kompetensi sistem rem sepeda motor. Skor penilaian kinerja guru pada siklus I sebanyak 26 dan memperoleh nilai rata-rata 71 predikat cukup baik kriteria skor 61-75, pada siklus II skor penilaian sebanyak 34 dan nilai rata-rata 82,6 predikat baik kriteria skor 76-90.

**Kata kunci:** peningkatan kompetensi, *generative learning*, power point

### ABSTRACT

*Education is the key in forming morally and intellectually qualified human resources. This is nothing but for the success and progress of a nation, because all the potential of existing natural resources can only be managed and utilized properly by qualified human resources. It is explained in the law of the Republic of Indonesia concerning the National Education System No.20 of 2003 in the General Provisions of Chapter I Article 1 that "Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual strength, religion, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by himself, the community, the Nation and the State".*

*The objectives of this study are as follows: (1) Assessing the improvement of motorcycle brake system competency through generative learning models with power point media in learning in class XI TBSM 1 students at SMK PGRI Karangmalang Sragen. (2) Assessing the improvement of the activeness of students of class XI TBSM 1 in SMK PGRI Karangmalang Sragen through generative learning models with power point media in learning. (3) Assessing the application of teacher performance through the generative learning model with*

*power point media on class XI TBSM 1 students at SMK PGRI Karangmalang Sragen.*

*This research is a classroom action research (CAR) using two cycles consisting of stages: planning, implementing, observing and reflecting. Subjects in this study were students of class XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang Sragen with a total of 24 (twenty four), each student was male and Mudhovvar subject teacher with collaborator Taufik Amin Mustofa, S.Pd.*

*The conclusion of the results of this study through the generative learning model with power point media can improve, (a) Learning achievement results of 24 students in the first cycle of classical completeness 50% and in the second cycle of classical completeness 87.5% (b) The percentage of students' activeness of 24 students, active students in cycle I 56.22% increased in cycle II, students who were active 80.17% (c) The implementation of the learning process through generative learning models with power point media increased the performance of teachers in conveying competency in the motorcycle brake system. Teacher performance assessment scores in the first cycle as many as 26 and obtain an average value of 71 predicate is quite good criteria score 61-75, in the second cycle assessment scores as many as 34 and an average score of 82.6 good predicate criteria score of 76-90.*

**Keywords:** *competency improvement, generative learning, power point*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara moral dan intelektual. Hal tersebut tidak lain demi keberhasilan dan kemajuan sebuah bangsa, karena segala potensi sumber daya alam yang ada hanya dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan baik oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dijelaskan dalam undang – undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pada Ketentuan Umum Bab I Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dalam pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan harus memiliki penalaran yang baik (untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam arahan tertentu, kreatif di bidangnya, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab atas karyanya) dan keterampilan sebagai penekanannya (Mulyasa 2014 : 21)

SMK PGRI Karangmalang

merupakan salah satu SMK di kota Sragen yang memiliki visi “*Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan berstandar Internasional yang berfungsi optimal, untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten dibidangnya, unggul dalam imtaq iptek, dan mandiri, sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi.*”. Demi mencapai visi tersebut SMK PGRI Karangmalang secara berlanjut dan terus-menerus melakukan perbaikan dan peningkatan pada berbagai segi, seperti sarana-prasarana sekolah, manajemen, dan lain sebagainya. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan di dunia kerja, maka kualitas penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap bidangnya merupakan poin penting yang harus dimiliki serta senantiasa ditingkatkan guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing dalam panggung *Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)* saat ini

Maka dalam hal ini upaya untuk meningkatkan kualitas siswa tentu saja dilakukan melalui pendidikan yang mengarah pada proses belajar yang baik di sekolah. Untuk itu perlu adanya sebuah perencanaan demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: faktor guru, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan serta waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan di lapangan faktor-faktor tersebut saling menunjang dan berpengaruh satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diakibatkan dari beberapa faktor diatas, salah satunya adalah proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu sumber belajar mempunyai kewajiban untuk menyiapkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga anak didik di kelas dapat berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih dan menentukan metode apa yang akan digunakan agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dilihat dari kondisi awal rendahnya kompetensi sistem rem sepeda motor yang dicapai oleh siswa kelas XI TBSM 1 Di SMK PGRI Karangmalang Sragen. Dari 24 siswa, 10 siswa tuntas, 14 tidak tuntas dengan nilai KKM 70. Artinya ketuntasan Klasikal 41,6%. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, dan menulis di papan tulis sehingga pembelajaran bersifat konvensional. Pembelajaran yang demikian mengakibatkan siswa sulit berkembang dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan berbagai upaya misalnya dengan memberikan umpan-umpan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Kemudian ketika siswa dapat menjawab dengan benar maka baiknya guru memberikan apresiasi misalnya dengan memberi tepuk tangan atau hadiah. Salah satu model belajar yang dapat memancing keaktifan siswa adalah model *Generative Learning*. Model *Generative Learning* merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran, baik konsep pemahaman awal, mampu pengetahuan baru siswa tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Shoimin, 2014: 77). Model pembelajaran generative bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengonstruksi pengetahuannya sehingga siswa bebas mengungkapkan ide atau gagasan dan alasan terhadap permasalahan yang ditemukan. Fungsinya adalah untuk mengembangkan lebih jauh suatu konsep dimana siswa telah mengetahui pengetahuan awal yang telah didapat sebelumnya (Rahmad, 2007: 26). Oleh karena itu, pengetahuan yang ingin diperoleh pada dasarnya siswa tersebutlah

yang akan menemukannya sendiri.

Peran guru pada model *Generative Learning* yaitu membimbing siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, gagasan, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengetahuan sehari-hari atau dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Guru memberikan stimulus berupa demonstrasi atau penelusuran terhadap permasalahan yang menunjukkan data dan fakta.

Model pembelajaran *Generative Learning* memiliki beberapa tahap atau fase yang seperti diuraikan oleh Osborne dan Cosgrove (dalam Made Wena, 2014: 177), adalah pendahuluan atau tahap eksplorasi, pemfokusan, tantangan atau tahap pengenalan konsep dan penerapan konsep. Pada tahap empat tersebutlah yang nantinya akan dilewati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tahap yang ada dalam model pembelajaran *generative learning* diharapkan dapat mendukung apa yang dibutuhkan siswa dan dapat menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam menemukan dan menerapkan setiap konsep dalam pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

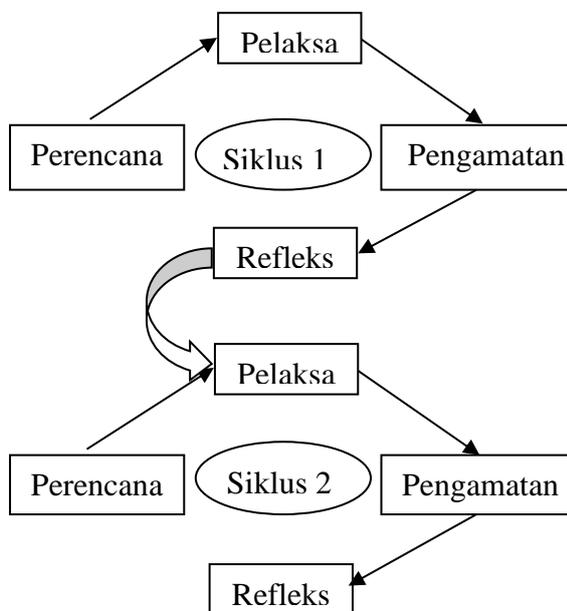
### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research/CAR*). Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui gabungan definisi yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

- bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
  3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

PTK dilaksanakan melalui proses yang terdiri dari 4 tahap dan terdiri dari beberapa siklus, seperti pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Siklus Pelaksanaan PTK Model John Elliot (Mahmud, 2011:221, Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia; Bandung)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran, baik konsep pemahaman

awal siswa maupun pengetahuan baru yang didapat siswa tersebut (**Generative Learning**), karena penelitian ini dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam mengontruksi pengetahuannya sehingga siswa bebas mengungkapkan ide atau gagasan dan alasan terhadap permasalahan yang ditemukan. Fungsinya adalah untuk mengembangkan lebih jauh suatu konsep dimana siswa telah mengetahui pengetahuan awal yang telah didapat sebelumnya.

Strategi pembelajaran dengan *generative learning*, sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya

Melalui proses ini di katakan Sanjaya (2008 : 213) sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK PGRI Karangmalang Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan April 2020. Subyek penelitian yang diambil pada siswa kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang Sragen dengan jumlah 24 (dua puluh empat) siswa masing-masing berjenis kelamin laki-laki dan guru mata pelajaran Mudhovvar dengan kolaborator Taufik Amin Mudtofa S.Pd. Penelitian ini

dilakukan pada 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Dari masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi dan metode tes, instrumen pengumpulan datanya meliputi: soal tes pengetahuan berupa lembar soal pilihan ganda maupun soal esay, instrumen tes keterampilan berupa *jobsheet* dan *reportsheet*, instrumen keaktifan siswa berupa lembar observasi keaktifan, instrumen aktivitas kinerja guru berupa lembar observasi kinerja guru. Hasil penilaian tes baik pengetahuan dan ketrampilannya dapat dilihat pada lembar *jobsheet* evaluasi praktek.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri atau karakteristik dari individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah, sehingga disebut juga ubahan. Variabel dapat juga diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, atau juga berarti faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Samsudi, 2006: 7). Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu bebas dan terikat.

#### 1. Variabel bebas (x)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui model *generative learning*.

#### 2. Variabel terikat (y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil prestasi belajar kompetensi sistem rem Sepeda motor.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK), dimana menurut Suharsimi (2007:2) terdapat empat aspek pokok yaitu : perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi. Secara garis besar tahapan PTK ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan tindakan

Guru merencanakan penelitian tindakan kelas ini dengan detail dan rinci agar dalam pelaksanaan PTK kali ini dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Pada tahap ini melibatkan guru produktif pendamping untuk merencanakan pelaksanaan praktek dengan tujuan agar guru lebih mengetahui metode praktek yang terbaik dan efektif serta penulis juga mengetahui dimana letak kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan praktek nantinya.

#### 2. Pelaksanaan tindakan

Adapun pelaksanaan pembelajaran pertama sebagai pra KBM Guru melakukan hal seperti menyiapkan rencana pembelajaran , buku sumber yang relevan, modul *jobseet*, lembar tes formatif dan lembar observasi.

#### 3. Pengamatan

Melakukan pengamatan pada saat kegiatan proses pembelajaran antara peneliti dan dibantu guru produktif di sekolah saling bekerja sama. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang berkaitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data menggunakan format pengamatan yang telah disampaikan, yaitu terdiri dari dua macam pedoman pengamatan yaitupedoman pengamatan aktivitas guru dan pedoman pengamatan aktivitas siswa.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk melakukan analisis dan pengkajian terhadap hasil dan acuan indikator keberhasilan secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran berdasarkan pada data-data observasi yang telah dikumpulkan. Selaku peneliti bersama dengan guru sejawat mendiskusikan, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakui, untuk mencari kekurangan-kekurangan yang ada, serta mengamati perkembangan pembelajaran. Refleksi pada penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah pada siklus satu, maka dilakukan pengkajian ulang pada siklus berikutnya sehingga permasalahan dapat teratasi.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data diperlukan untuk mendukung kelancaran penyusunan skripsi adalah mutlak di perlukan dan dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam menyusun skripsi. Untuk mendapat data-data yang akurat sebagai langkah awal penulisan dan penelitian, penelitian mendapatkan data dengan berbagai cara dan metode. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengujian instrument ada 2 metode:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan adalah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan hasil observasi, berupa observasi terhadap hasil prestasi belajar, keaktifan siswa dan observasi terhadap kinerja guru.

##### 2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil siswa setelah proses

pembelajaran berlangsung. Metode ini berupa tes pengetahuan, berupa lembar soal pengetahuan berisi soal-soal tes pengetahuan sistem rem hidrolis dan rem mekanik sepeda motor dan tes ketrampilan (menilai hasil praktek) berupa penyajian masalah-masalah yang ada serta lembar praktek yang dilengkapi dengan kriteria penilaian.

#### Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan praktik pembelajaran diperlukan diadakan analisis data, analisis jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas ( *Classroom Action Research* ) yaitu suatu percobaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK PGRI Karangmalang Sragen. Penelitian didalam kelas menerapkan metode pembelajaran *Generative Learning* dengan Media PowerPoint dengan mengikuti setiap langkah dari proses yang telah direncanakan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam praktik. Berikut metode analisis data di hitung menggunakan stastistik sederhana penilaian rata-rata sebagai berikut:

##### 1. Menilai ulangan atau tes formatif

Guru menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata

Nilai rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

## 2. Menilai ketuntasan belajar

### a. Ketuntasan belajar individu

Ketuntasan belajar individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum a}{\sum b} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Sigma a$  = jumlah skor yang diperoleh

$\Sigma b$  = skor maksimal

Indikator keberhasilan siswa dikatakan kompeten jika siswa mendapat mendapat nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar ( KKB )

### b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum c}{\sum d} \times 100\%$$

Keterangan :

$\Sigma c$  = jumlah siswa tuntas belajar

$\Sigma d$  = jumlah seluruh siswa

Keberhasilan klasikal ditentukan jika rata-rata kelas yang diperoleh 75% dari total siswa yang memperoleh nilai sesuai KKB yaitu 70.

### Indikator Keberhasilan

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perseorangan dan klasikal. Efektifitas model generative learning dengan powerpoint sistem rem sepeda motor serta jobseet dikatakan berhasil dalam meningkatkan kopetensi siswa jika siswa memenuhi kopetensi ketuntasan belajar:

#### 1. Indikator hasil prestasi belajar siswa

Nilai pengetahuan dan ketrampilan siswa sekurang-kurangnya siswa mengalami

ketuntasan belajar. Dengan kata lain 70% mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) Yang ditentukan oleh sekolah. Dalam hal ini KKB adalah 70 (Tuju puluh).

#### 2. Indikator keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar 70% aktif.

#### 3. Indikator kinerja guru

Hasil penilaian kinerja guru menurut permenegpan & RB NO. 16/2009 tentang penilaian kinerja guru maka dapat digunakan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil penilaian kinerja guru

Nilai	Kategori	Skor
91 – 100	Sangat Baik	4
76 – 90	Baik	3
61 – 75	Cukup	2
≤ 50	Kurang	1

Sumber: Buku penilaian kinerja profesi guru menurut Permenegpan □ RB No. 16/2009 (Drs.Daryanto : 198)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data tahun sebelumnya peneliti mengamati selama ini guru mengampu mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan menulis di papan tulis sehingga pembelajaran bersifat konvensional. Hal ini menjadikan motivasi berfikir kritis dan semangat belajar siswa rendah. Dengan menggunakan model konvensional tersebut siswa kurang bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru terutama mengenai pembelajaran sistem rem sepeda motor yang membutuhkan pemahaman secara mendalam baik teori maupun praktek. Hasil prestasi belajar siswa pada tahun sebelumnya tidak memuaskan dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas

belajar. Berikut data hasil prestasi belajar siswa tahun 2018/2019.

**Tabel 2.** Kondisi awal

Uraian	Hasil kondisi awal	keterangan
Nilai terendah	62	Ketuntasan belajar 41,6% < 70% target KKM
Nilai tertinggi	78	
Rata-rata	69	
KKM	70	
Ketuntasan belajar	41,6%	

Dari data penilaian ketuntasan prestasi belajar siswa, menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum tuntas pada kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen pada tahun ajaran 2018/2019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada tahun itu masih rendah. Dari 24 siswa yang tidak tuntas 14 siswa, sedang yang tuntas 10 siswa, itu artinya nilai standar KKM di SMK PGRI Karangmalang belum tercapai pada siswa kelas XI TBSM 2. Dengan persentase ketuntasan belajar 41,6%.

### Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari senin, 2 Maret 2020, hari rabu, 4 Maret 2020, dan hari jumat, 6 Maret 2020 Dengan alokasi waktu di setiap pertemuan 4 jam x 45 menit (untuk teori kelas) dan 6 jam x 45 menit (untuk praktek dan evaluasi).

#### 1. Prestasi Belajar Siswa

Dari tes praktek evaluasi hasil prestasi belajar siswa siklus I pada kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang Sragen dapat dilihat pada tabel berikut :

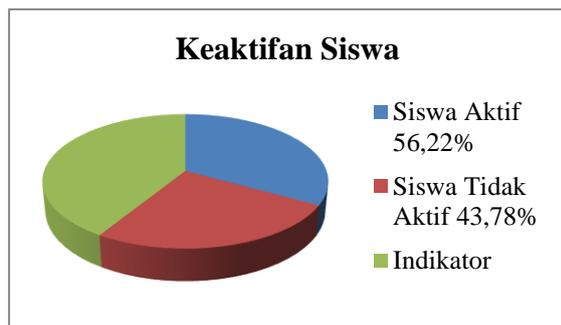
**Tabel 3.** hasil belajar siswa siklus 1

Uraian	Hasil kondisi awal	keterangan
Nilai terendah	64	Indikator keberhasilan 50% < 70% target KKM
Nilai tertinggi	82	
Rata-rata	71	
Indikator keberhasilan	70%	
Indikator klasikal	50%	
KKM	70	

Diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil prestasi belajar siswa adalah 71 , nilai terendah yang diperoleh adalah 64, sedangkan nilai yang tertinggi adalah 82. Dari hasil tes ini bahwa siswa yang tuntas sebesar 50% sejumlah 12 siswa, dan siswa yang belum tuntas sebesar 50% sejumlah 12 siswa. Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang Sragen belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM 70 minimal 70 % ( 50% ≤ 70% ) dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas XI TBSM 1. sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

#### 2. Keaktifan Siswa.

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi sistem rem melalui model *Generative Learning* dengan menggunakan media power point pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maka ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 2.** hasil observasi keaktifan siswa siklus 1.

Dari hasil observasi keaktifan siswa diatas, maka perlu adanya perbaikan karena dalam semua aspek penilaian keaktifan belum mencapai 70 % siswa aktif oleh karena itu peneliti perlu membuat perencanaan yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi sistem rem sepeda motor yang akan disampaikan pada siklus II.

### 3. Kinerja guru

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yang dinilai oleh guru pendamping atau kolaborator yaitu bapak Taufik Amin Mustofa, S.Pd. Maka didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel.4.** Observasi kinerja guru siklus 1

No	Uraian	hasil
1	Jumlah nilai rata-rata	71
2	Jumlah skor	26
3	Indikator ketuntasan	91-100 sangat baik. 76-90 baik 51-75 cukup ≤50 kurang baik
4	keterangan	Dalam mengajar mendapat nilai 71 Kategori <b>cukup baik</b>

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang dinilai oleh kolaborator bapak Taufik Amin Mustofa,S.Pd, dalam mengajar pada siklus I diperoleh nilai 71,

maka dapat di kategorikan **cukup baik** yaitu nilai antara 51 -75 dengan nilai skor minimal 2. Tetapi hasil pelaksanaan observasi tersebut masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, dan perlu adanya perbaikan pada siklus II.

### Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Kegiatan perencanaan siklus II dilaksanakan pada senin, 8 Juni 2020, hari rabu, 10 Juni 2020, dan hari jum'at 12 Juni 2020. Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II masih tetap akan melaksanakan tindakan utama pada siklus I yaitu melalui model *generative learning* dengan media power point sistem rem sepeda motor. Pada siklus II ini kita laksanakan karena hasil dari siklus 1 belum sesuai dari apa yang diinginkan.

#### 1. Prestasi Belajar Siswa

Dari tes praktek evaluasi hasil prestasi belajar siswa siklus II pada kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.** hasil belajar siswa siklus 2

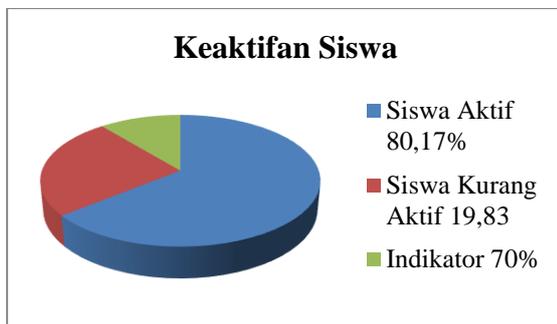
Uraian	Hasil kondisi awal	keterangan
Nilai terendah	68	Indikator keberhasilan 87,5%≥70% Maka bisa di katakan sudah berhasil
Nilai tertinggi	84	
Rata-rata	75	
Indikator keberhasilan	70%	
Indikator klasikal	87,5%	
KKM	70	

Diketahui bahwa nilai rata-rata ketuntasan hasil prestasi belajar siswa adalah 75 , nilai terendah yang diperoleh adalah 68, sedangkan nilai yang tertinggi adalah 84. Dari hasil tes ini bahwa siswa yang tuntas sebesar 87,5% sejumlah 21 siswa, dan siswa yang belum tuntas

sebesar 12,5% sejumlah 3 siswa. Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas XI TBSM 1 SMK PGRI Karangmalang sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKB 70 yang ditetapkan sekolah dengan indikator keberhasilan 70 % (  $87,5\% \geq 70\%$  ).

## 2. Keaktifan Siswa.

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi sistem rem sepeda motor melalui model *Generative Learning* dengan menggunakan media power point sistem rem sepeda motor pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung maka ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada grafik berikut :



**Gambar 3.** hasil observasi keaktifan siswa siklus 2.

Dari hasil observasi keaktifan siswa diatas 80,17% aktif, artinya dalam semua aspek penilaian keaktifan sudah mencapai  $\geq 70\%$  (**Berhasil**) siswa aktif oleh karena itu peneliti sudah tidak perlu membuat perencanaan pada siklus berikutnya.

## 3. Kinerja Guru

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap guru yang dinilai oleh guru pendamping atau kolaborator yaitu bapak Taufik Amin Mustofa, S.Pd. Maka didapat

hasil sebagai berikut :

No	Uraian	hasil
1	Jumlah nilai rata-rata	82,6
2	Jumlah skor	34
3	Indikator ketuntasan	91-100 sangat baik. 76-90 baik 51-75 cukup $\leq 50$ kurang baik
4	keterangan	Dalam mengajar mendapat nilai 82,6 Kategori <b>baik</b>

Tabel.4.7. Observasi kinerja guru siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang dinilai oleh kolaborator bapak Taufik Amin Mustofa, Spd, dalam mengajar pada siklus II diperoleh nilai 82,6, dengan kategori **baik** yaitu nilai antara 76 - 90 dengan jumlah nilai skor 34. Dengan kesimpulan hasil pelaksanaan observasi keaktifan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II meningkat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, didapat simpulan bahwa pembelajaran melalui model *generative learning* dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa, hasil prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam mempelajari kompetensi sistem rem sepeda motor pada siswa kelas XI TBSM 1 (Teknik Bisnis Sepeda Motor) SMK PGRI Karangmalang Sragen adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan kompetensi sistem rem sepeda motor dilihat dari hasil prestasi

belajar siswa kelas XI TBSM 1 pada kondisi awal tahun 2018/2019 dengan ketuntasan klasikal 41,6%. Kemudian dilakukan penelitian pada siklus I ketuntasan klasikal dari hasil prestasi belajar siswa meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 50%. Sedangkan indikator keberhasilan yang diterapkan adalah 70%. Kemudian pada siklus II setelah merencanakan perbaikan dari siklus I pada kegiatan pembelajaran hasil prestasi belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 87,5% sehingga pada siklus II sudah bisa dikatakan berhasil sesuai dengan indikator klasikal keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 70%. Terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi rem sepeda motor melalui model *generative learning* dengan media power point dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen.

- (2) Peningkatan keaktifan siswa dilihat dari keaktifan siswa siklus I, masih belum berjalan sesuai rencana tindakan. Hal ini disebabkan siswa masih belum memahami mekanisme pembelajaran melalui model *generative learning* dengan media power point. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I maka proses kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif. Pada siklus II, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisir dan diatasi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang dibuat sehingga

indikator keberhasilan pada siklus II telah tercapai. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator guru pendamping yaitu Bapak Taufik Amin Mustofa, S.Pd memutuskan untuk tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Keaktifan klasikal siswa pada siklus I sebesar 56,22% belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu  $56,22\% \leq 70\%$ . Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan keaktifan siswa meningkat yaitu 80,17% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $80,17\% \geq 70\%$  sehingga tidak perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi sistem rem sepeda motor melalui model *generative learning* dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang Sragen.

- (3) Peningkatan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dilihat pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 71, jumlah skor nilai 26 dan masuk pada kategori atau predikat **cukup baik** dengan kriteria 51-75 dari semua aspek penilaian. Tetapi pada siklus I ini masih ditemukannya catatan lapangan berupa kelemahan guru dalam menarik perhatian siswa sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perencanaan perbaikan, penelitian tindakan kelas pada siklus II mengalami peningkatan kinerja atau aktifitas guru meningkat, mendapatkan nilai rata-rata 82,6, jumlah skor nilai 34 dan masuk kategori **baik** dengan kriteria 76-100 dari semua aspek

penilaian. Terbukti dengan adanya pembelajaran seperti peningkatan kompetensi sistem rem sepeda motor melalui model *generative learning* dengan power point dapat meningkatkan aktifitas kinerja guru kelas XI TBSM 1 di SMK PGRI Karangmalang

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2009: 193). *Penilaian Kinerja Profesi Guru Menurut Permenegpan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Made Wena. 20014. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moh. User Usman, 2002 *.Pembelajaran kooperatif*. Dirjek Dikti.

Depdiknas.

Rahmad. 2007. *Psikologi Komunikasi: Remaja Rosdakarya*.

Samsudin. 2006. *Menejemen sumber daya manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media group.

Shoimin, Aris. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudjana Wahidmuri. 2010. *Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surhasimi Arikunto. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi.

Suyono. (2012). *belajar dan pembelajaran*. Bandung : PT . Rosdakarya Remaja.